

**EFEKTIVITAS PROGRAM ADIWIYATA DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SMA NEGERI
1 MEJAYAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh:

DYANA QURNIA RAHMANDANI

NIM: 210315010

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN)**

PONOROGO

2019

**EFEKTIVITAS PROGRAM ADIWIYATA DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SMA NEGERI
1 MEJAYAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Untuk Memenuhi
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DYANA QURNIA RAHMANDANI

NIM: 210315010

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN)**

PONOROGO

2019

ABSTRAK

Rahmandani, Dyana Qurnia 2019. *Efektivitas program adiwiyata dalam meningkatkan budaya sekolah berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Mejayan Tahun Ajaran 2018/2019.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Arif Rahman Hakim, M,Pd.

Kata Kunci: Program adiwiyata dan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan

Pada hakikatnya, program adiwiyata adalah program pemerintah untuk sekolah yang berwawasan lingkungan yang menyediakan tempat yang baik dan ideal bersih dan nyaman untuk digunakan pembelajaran sekolah. Seorang siswa harus memiliki karakter peduli dan berwawasan lingkungan agar terbiasa hidup bersih dan sehat, serta dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan sehari – hari, dengan lingkungan yang kondusif akan tercipta proses pembelajaran yang bermutu.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan (2) untuk mendeskripsikan efektifitas program adiwiyata guna meningkatkan budaya sekolah.

Jenis Penelitian pada skripsi ini berupa studi kasus, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data – data yang dibutuhkan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data dengan model Miles and Huberman yang meliputi : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil analisa penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan meliputi empat aspek a) kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. b) kurikulum berbasis lingkungan. c) Kegiatan berbasis partisipatif artinya seluruh warga sekolah ikut berpartisipasi di dalam program adiwiyata. Dengan adanya rencana kerja atau kelompok kerja dapat meningkatkan upaya peningkatan prestasi peserta didik dan dapat berperan dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik..(2) Pelaksanaan program adiwiyata mengacu pada empat komponen yaitu a)Pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan. b) Kurikulum berbasis lingkungan. c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. d) Pengelolaan sarana dan prasaran ramah lingkungan. (3) pelaksanaan adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan sudah efektif, karena semua kegiatan yang dicangkan dalam empat program adiwiyata dapat di implementasikan oleh keseluruhan warga sekolah.

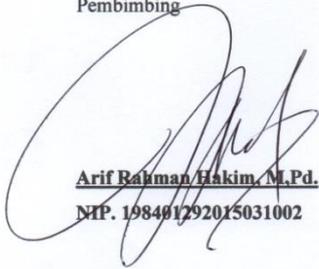
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dyana Qurnia Rahmandani
NIM : 210315010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Efektivitas program adiwiyata dalam meningkatkan budaya berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Mejayan, Tahun Ajaran 2018/2019"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing


Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002

Tanggal, 21 Juni 2019

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo

Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dyana Qurnia R
NIM : 210315010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Efektivitas program adiwiyata dalam meningkatkan budaya berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Mejayan, Tahun Ajaran 2018/2019"

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Juli 2019

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : KAMIS
Tanggal : 01 Agustus 2019

Ponorogo, 01 Agustus 2019

Mengesahkan



TimPenguji:

Ketua Sidang : KHARISUL WATHONI, M.Pd.I ()
1. Penguji 1 : Dr. AB. MUSYAFI' F., M.Pd.I ()
2. Penguji 2 : ARIF RAHMAN HAKIM, M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DYANA QURNIA R
NIM : 210315010
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : EFEKTIVITAS PROGRAM ADIWIYATA DALAM MENINGKATKAN BUDAYA SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SMA NEGERI 1 MEJAYAN TAHUN AJARAN 2018/2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Agustus 2019

Penulis



DYANA QURNIA R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyana Qurnia Rahmandani

Nim : 210315010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan dan pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan dkripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas pembuatan tersebut.

Ponorogo, 21 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan



Dyana Qurnia Rahmandani
NIM: 210315010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak pernah lepas hubungannya dengan alam semesta. Hal ini dikarenakan segala kebutuhan hidup manusia pada dasarnya bergantung pada kondisi lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan ruang yang di dalamnya terdapat hubungan saling mempengaruhi antara makhluk hidup dengan sumber daya alam. Manusia sebagai makhluk hidup yang selalu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya alam memiliki pengaruh yang besar terhadap kondisi lingkungan hidupnya. Perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam dapat menimbulkan pengaruh yang positif maupun negatif. Apabila manusia tidak bijak dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, maka akan menimbulkan permasalahan lingkungan. Permasalahan lingkungan hidup baik berupa pencemaran hingga kerusakan lingkungan sudah sering membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat.

Calon sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil dalam pengembangan lingkungan hidup. Capaian akhir program Adiwiyata adalah diharapkan terbentuk sekolah berwawasan lingkungan.¹ Sekolah berwawasan lingkungan adalah sekolah yang menerapkan nilai-

¹ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012)3.

nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya. Pendidikan lingkungan hidup melalui Program Adiwiyata mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah agar memiliki wawasan konservasi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.² Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan sebagai dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan. Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar yaitu Partisipatif dan Berkelanjutan.

Program Adiwiyata salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat menghindari dampak lingkungan yang negative. Dari peninjauan di lapangan sekolah memiliki budaya kebersihan yaitu, SMA Negeri 1 Mejayan. Praktik Program Adiwiyata di sekolah ini sudah berjalan sejak tahun 2017 sampai sekarang masih di pilih oleh Kabupaten Madiun sebagai sekolah adiwiyata mandiri. Tetapi setelah saya survey di sekolah ini masih menerapkan program adiwiyata tetapi tidak semua warga sekolah berpartisipasi dalam program ini. Dan saya tertarik untuk menjadikan sekolah ini sebagai bahan penelitian sedangkan

² Kompri, Manajemen Sekolah (Bandung: Alfabeta,2014),324

menurut Wakasek di sekolah ini bpk Suparyo berpendapat bahwa di sekolah ini masih menerapkan dan masih menjalankan program adiwiyata dengan bukti atau contoh program Jumat bersih dan penerapan hari lingkungan hidup setiap tanggalnya, tetapi masih banyak juga yang tidak menerapkan program ini baik guru dan siswa.³ Sedangkan menurut salah satu siswa yang juga sebagai ketua osis di SMA Negeri 1 Mejayan berpendapat bahwa program adiwiyata di sekolah ini masih tidak banyak yang berpartisipasi dalam program ini dilihat dari kebiasaan dan budaya siswa yang masih menyimpang dari program ini.⁴

Dalam konteks itulah peneliti ingin mengungkapkan bagaimana efektivitas-nya program adiwiyata ini di SMA Negeri 1 Mejayan. Hal ini dilihat dari kebiasaan siswa dan guru yang tidak semua menerapkan kebersihan sekolah dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Tetapi di SMA Negeri 1 Mejayan ini siswa, guru dan karyawan sekolah nya belum semua menerapkan budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Terbukti dengan banyak-nya kegiatan soal kepedulian lingkungan hidup hanya beberapa warga sekolah yang mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan kebiasaan sehari – hari soal kebersihan lingkungan masih mengandalkan tukang kebun sekolah yang berjumlah orang. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan upaya penelitian melalui permasalahan yang di angkat di atas.

³ Wawancara dengan Wakasek SMA Negeri 1 Mejayan, Suparyo. Pada tanggal 26 November 2018

⁴ Wawancara dengan Ketua Osis SMA Negeri 1 Mejaya. Pada tanggal 26 November 2018

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat luasnya cangkupan maka penelitian ini memfokuskan pada efektivitas peningkatan budaya sekolah berwawasan lingkungan melalui program adiwiyata serta, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan program adiwiyata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan ?
2. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan ?
3. Bagaimana efektivitas peningkatkan budaya sekolah berwawasan lingkungan melalui program Adiwiyata di SMA Negeri Mejayan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan.

2. Untuk Mendeskripsikan efektivitas Program Adiwiyata guna meningkatkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan di SMA Negeri 1 Mejayan.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan efektivitas Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian peneliti ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepedulian melindungi dan merawat lingkungan sekolah maupun masyarakat. Serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan dari Program Adiwiyata di sekolah ini dan sumbangan ilmiah keefektivitasan Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada sekolah serta tolak ukur bagi sekolah dalam membina budaya sekolah peduli lingkungan siswa melalui program adiwiyata. Menjadikan tempat pembelajaran nilai – nilai PLH yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan referensi untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan tentang efektivitas Program Adiwiyata guna meningkatkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan tentang perencanaan dan pelaksanaan program adiwiyata guna meningkatkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan laporan hasil penelitian maka diperlukan sistematika pembahasan. Terbagi menjadi 6 sub yang masing – masing bab secara berkesinambungan saling berkaitan satu sama lainnya. Sistematika ini akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan di bahas Latar Belakang masalah yang berisi desain dan pembagian masalah, alasan mengapa masalah ini di angkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfa'at penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian yang

terdiri dari implementasi program adiwiyata dalam membina karakter peduli lingkungan.

BAB III Membahas tentang metode penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan – tahapan penelitian.

BAB IV Temuan penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang temuan penelitian di lapangan yang meliputi data umum yaitu sejarah, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, sarana prasarana dan keadaan guru dan siswa. Sedangkan data khusus yaitu tentang perencanaan dan pelaksanaan program adiwiyata untuk meningkatkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan di SMA Negeri Mejayan.

BAB V Analisis data, merupakan bab yang membahas tentang analisis data. Dalam bab ini ini berisi analisis data tentang efektivitas program adiwiyata untuk meningkatkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Hasil dari program adiwiyata sekolah SMA Negeri 1 Mejayan.

BAB VI Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai Bab VI. Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil inti skripsi yaitu berisi simpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku atau refrensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan juga sebagai salah satu bahan acuan, mengingat pengalaman adalah guru yang terbaik. Penelitian terkait dengan budaya sekolah dan program adiwiyata sudah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya:

1. Peneliti yang di lakukan oleh **Diyan Nurvika Kusuma Wardani** tahun 2018 dengan judul "Implementasi Program Adiwiyata dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di MIN 1 Ponorogo". Jenis penelitian dalam skripsi ini berupa studi kasus dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedekatan kualitatif. Adapun rumusan masalah dari judul ini yaitu Peneliti dapat menyimpulkan pelaksanaan program adiwiyata melalui 4 komponen program adiwiyata di MIN 1 Ponorogo sudah berjalan dengan baik, dengan melibatkan seluruh *stakeholder*.⁵ a) Kebijakan berwawasan lingkungan, diantaranya yaitu dalam visi,misi,dan tujuan sekolah mencantumkan tentang lingkungan ; menyusun program yang mengintegrasikan adiwiyata dengan mata pelajaran dan pengembangan diri ; adanya anggaran untuk kegiatan adiwiyata yaitu sekitar 21% dari total anggaran sekolah. (b)Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu menggunakan. Kegiatan

⁵ Diyan Nurvika, "Implementasi Program Adiwiyata dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siawa di MIN 1 Ponorogo,"(Tesis IAIN Ponorogo, 2018)

lingkungan berbasis partisipatif, diantaranya yaitu memiliki jadwal piket kebersihan setiap harinya; adanya program sabtu bersih; adanya apotek hidup; adanya *green house* dan pembibitan tanaman; mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri; adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah seperti daur ulang sampah untuk dijadikan karya seni. (d)Pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan, diantaranya yaitu tersedianya air bersih, penyediaan tempat sampah terpisah yaitu organik dan anorganik, drainase dan ruang terbuka hijau; menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran LH di sekolah seperti pengomposan, hutan/taman sekolah, tabulampot, toga, *green house* dan biopori setiap ruang memiliki pengaturan cahaya yang baik dan ventilasi udara yang alami. Proses pembinaan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MIN 1 Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan oleh **Muhhamat Kowanudin** dengan judul "Budaya Kebersihan Dalam Membangun Akhlak peserta didik di MTS Al-Mujaddadiyah" dengan hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian tentang budaya kebersihan dalam membangun akhlak peserta didik di MTs Al –Mujadiyyah tahun ajaran 2016/2017". Jenis penelitian dalam skripsi ini berupa studi kasus dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu sebagai berikut (a) Pelaksanaan budaya kebersihan bagi peserta didik di MTs Al-Mujaddadiyah melalui beberapa tahapan Pelaksanaan budaya kebersihan bagi peserta didik di MTs AL Mujaddadiyah melalui

beberapa tahanan. Keteladanan guru dan staff karyawan di sekolah kedisiplinan dalam tugas dan kewajiban serta aturan – aturan yang telah di tetapkan oleh sekolah, pembiasaan dalam rutinitas di sekolah, sosialisasi dengan memberikan pemahaman pada peserta didik. (b) Kontribusi budaya kebersihan terhadap upaya membangun akhlak peserta didik di MTs Al-Mujadadiyyah memberikan dorongan untuk menjalankan dan menginformasikan tentang pentingnya kebersihan di sekolah dan diluar sekolah. Menumbukan kesadaran diri pada peserta didik dengan sendirinya untuk selalu menjaga, merawat, dan juga dapat mengambil hikmah dari kebersihan sehingga mendukung pertumbuhan peserta didik sesuai ajaran Islam dan membentuk akhlak mulia .⁶

Penelitian yang dilakukan oleh **Tri Susatyawati** tahun 2016 dengan judul ”Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Studi Kasus di SMPN 3 Ponorogo” dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) perencanaan program pendidikan lingkungan hidup melalui adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo, dimulai dari menyatukan komitmen seluruh warga dengan menyusun visi,misi dan tujuan sekolah secara bersama – sama; 2) pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo dilaksanakan sesuai dengan kurikulum berbasis lingkungan yaitu dengan mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Melalui pembelajaran peserta

⁶ Mukamat Komanudin, “*Budaya Kebersihan Dalam Membangun Akhlak peserta didik di MTS Al-Mujaddadiyah,*”(Tesis IAIN Ponorogo,Ponorogo 2015)

didik ditanamkan karakter untuk peduli dan mencintai lingkungan serta aktif melakukan kegiatan melestarikan lingkungan hidup.⁷

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan adalah: peneliti terdahulu yang pertama meneliti tentang Implementasi Program Adiwiyata dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di MIN 1 Ponorogo”, yang kedua meneliti tentang ”Budaya Kebersihan Dalam Membangun Akhlak peserta didik di MTS Al-Mujaddadiyah”, yang terakhir meneliti tentang ”Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Studi Kasus di SMPN 3 Ponorogo”, dan yang akan saya teliti tentang Efektivitas Program Adiwiyata dalam meningkatkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan. Sedangkan Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang program sekolah Adiwiyata dan Lingkungan Hidup.

⁷ Tri Susatyawati, *Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SMPN 3 Ponorogo* (Tesis, STAIN Ponorogo, 2016)

B. Kajian Teori

1. Program Adiwiyata

a. Pengertian Program Adiwiyata

Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan juga dinamakan sebagai Sekolah Adiwiyata.⁸ Kata "Adiwiyata" diambil dari kata dalam bahasa Sansekerta dan memiliki makna : Adi, yang berarti besar, baik, agung, ideal, dan sempurna. Wiyata, yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan, norma, dan etika dalam kehidupan sosial. Adiwiyata yang berarti tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika yang menjadi dasar menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju cita – cita.⁹

Dalam upaya mempercepat pengembangan PLH khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata, dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu

⁸ Endang Haris dkk, *Sekolah Adiwiyata* (Jakarta: Erlangga,2018) 05

⁹ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012) 3

pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita – cita pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No 02 tahun 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Sekolah Adiwiyata juga termasuk sekolah yang peduli dengan lingkungannya, lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang didalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang terpelihara dengan baik. Apotik hidup mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik. Sejumlah kursi dan meja belajar teratur rapi ditempatkan di bawah pohon – pohon tertentu agar anak didik dapat belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan.

Kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal berlama – lama di dalamnya. Begitulah lingkungan sekolah yang dikehendaki. Bukan lingkungan sekolah yang gersan, pengap, tandus, dan panas yang berkepanjangan. Oleh karena itu pembangunan sekolah sebaiknya berwawasan lingkungan, bukan memusuhi

lingkungan. Ciri – ciri untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif yaitu dengan memperhatikan beberapa aspek berikut¹⁰ :

- a) Tata ruang kelas lebih lapang
- b) Kebersihan kelas
- c) Cara mengajar guru yang lebih mengacu pada kurikulum
- d) Dengan cara pengelolaan sekolah dari kepala sekolah

Dari penjelasan di atas jadi dapat disimpulkan pengertian adiwiyata adalah sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita – cita pembangunan berkelanjutan. Sedangkan menurut peneliti sendiri penyelenggaraan Sekolah Adiwiyata merupakan pilihan dan upaya strategis dalam mensukseskan program pembangunan nasional berkelanjutan. Melalui penyelenggaraan model sekolah inilah akan terbangun komitmen, kesadaran, dan tanggung jawab antar warga sekolah, komite sekolah, forum orang tua, dan berbagai pihak yang terlibat di dalam lingkungan sekolah untuk berpartisipasi aktif menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan. Sebagai sebuah lembaga, sekolah Adiwiyata diharapkan menjadi media tepat dan ideal untuk mendidik dan menanamkan budaya positif dan strategis dalam mengubah pola pikir masyarakat dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup.

¹⁰ *Ibid.*, 3.

Program adiwiyata ini adalah program pemerintah untuk sekolah yang berwawasan lingkungan yang menyediakan tempat yang baik dan idea bersih dan nyaman digunakan untuk pembelajaran sekolah. Dari mulai kebersihan dan lingkungan sekolah.

b. Manfaat dan Tujuan Program Adiwiyata

Melindungi dan merawat lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab tiap individu dalam suatu masyarakat. Hal ini menjadi lebih penting lagi ketika lingkungan tersebut difungsikan sebagai tempat berkumpul dan berkegiatan masyarakat. Atas dasar tersebut, maka Sekolah Adiwiyata memiliki manfaat yang sangat besar dan luas.¹¹ Berikut ini manfaat Sekolah Adiwiyata.

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi dasar dan kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kondisi belajar mengajar yang nyaman dan kondusif bagi warga sekolah.
- 4) Menjadikan tempat pembelajaran nilai – nilai PLH yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.

¹¹ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 3.

5) Meningkatkan upaya berkonsep PLH melalui kegiatan pengendalian pencemaran dan pengendalian kerusakan lingkungan serta melalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.¹²

Sementara itu, tujuan umum sekolah Adiwiyata adalah untuk menjadikan sekolah sebagai institusi yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Berikut ini adalah tujuan – tujuan khusus Sekolah Adiwiyata.¹³

1) Kepercayaan (*Trust*)

Sekolah Adiwiyata bermanfaat membangun kepercayaan dan keyakinan masyarakat atas fungsi sekolah sebagai instrumen strategis pengembangan sistem yang menghargai *multiple intelligence* dan meningkatkan moral. Sekolah Adiwiyata juga berfungsi membangun budaya menghargai diri dan berani menegakkan kejujuran generasi masyarakat kini dan masa depan.¹⁴

2) Kesadaran (*Awareness*)

Sekolah Adiwiyata menggali keadaran dan kepekaan seluruh individu yang terlibat di dalamnya terhadap permasalahan lingkungan.

3) Pengetahuan (*Knowledge*)

Sekolah Adiwiyata membangun pengalaman dan pemahaman dasar tentang lingkungan.

¹² *Ibid.*,3

¹³ Kompri, Manajemen Sekolah (Bandung: Alfabeta,2014), 330-331

¹⁴ *Ibid.*, 331

4) Sikap (*Attitude*)

Sekolah Adiwiyata membangun sikap dan tata nilai yang terpuji terhadap lingkungan, serta memotivasi seluruh individu yang terlibat untuk aktif terlibat kegiatan pelestarian lingkungan.

5) Keterampilan (*Skill*)

Sekolah Adiwiyata memberikan wadah penguasaan dan pengembangan keterampilan mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan lingkungan.

c. Manajemen Operasional Sekolah Adiwiyata

Berdasarkan karakteristiknya, manajemen Sekolah Adiwiyata merupakan salah satu wujud pengembangan MBS. Dengan manajemen Sekolah Adiwiyata, sekolah dapat menyusun kebijakan dan mengembangkan kurikulum yang cocok dengan potensi sekolah dan kebutuhan murid melalui pengelolaan pendidikan berbudaya lingkungan. Terlebih lagi menurut Deputy pengatur Inisiatif Masyarakat Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, manajemen operasional Sekolah Adiwiyata terdiri atas struktur kelembagaan, peraturan, program kerja, SDM, unit – unit kegiatan, sarana dan prasarana, anggaran, kemitraan, pengawas, dan evaluasi.¹⁵ Struktur Kelembagaan di dalam struktur kelembagaan Sekolah Adiwiyata, semua program kegiatan tiap tim bidang kegiatan berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah. Tim Sekolah

¹⁵ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),41

Adiwiyata dibentuk berdasarkan kebijakan dan keputusan kepala sekolah untuk memberikan pengarahan, pembentukan organisasi, serta pengawasan dan evaluasi dalam tiap kegiatan PPLH yang dilaksanakan seluruh warga sekolah.

Dalam kelembagaan sekolah, Tim Sekolah Adiwiyata merupakan komponen atau wadah kegiatan yang bukan bagian dari struktur sekolah. Namun, Tim Sekolah Adiwiyata bertanggung jawab langsung atas kegiatan yang diselenggarakan kepala sekolah. Dalam mengembangkan program program kegiatannya, Tim Sekolah Adiwiyata berkoordinasi dengan komponen lainnya yang terdapat di dalam struktur sekolah, seperti sub komponen akademik, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta humas. Anggota Tim Sekolah Adiwiyata diambil dari berbagai komponen warga sekolah yaitu guru, staf tata usaha, murid, serta staf sekolah lainnya. Komponen masyarakat sekitar sekolah juga dapat diikutsertakan dalam keanggotaan Tim Sekolah Adiwiyata. Berdasarkan bidang tugas dan wewenang, bidang kegiatan Tim Sekolah Adiwiyata dibagi sebagai berikut:

1. Tim Pengembang Program

Berdasarkan kewenangan atas program kegiatan Sekolah Adiwiyata, Tim Pengembang Program dibagi menjadi dua sub tim, yaitu Sub Tim Pengembang Program Kurikuler dan Sub Tim Pengembang Program Nonkurikuler.

a) Tim Pengembang Program Kurikuler

Anggota tim ini terdiri dari beberapa guru mata pelajaran. Berikut ini tugas dan kewenangan Sub Tim Pengembangan Program Kurikuler.

- 1) Mengidentifikasi isu lingkungan lokal, regional dan global sebagai bahan pengembangan materi bahan ajar.
- 2) Menganalisis substansi materi sebagai dasar pengembangan kurikulum berbasis lingkungan untuk diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran.
- 3) Mengorganisasikan materi terintegrasi pada masing-masing mata pelajaran untuk dikaji dan dikembangkan sesuai karakteristik mata pelajaran.
- 4) Membuat dan mengorganisasi tema pembelajaran lingkungan dengan penyaji yang disesuaikan dengan rencana program pembelajaran yang dilaksanakan di kelas atau di luar kelas
- 5) Menyusun dan menyiapkan pengawasan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi proses dan hasil belajar.

b) Tim Pengembang Program Nonkurikuler

Anggota sub tim ini tergabung dari unsur guru, murid, dan masyarakat sekitar sekolah. Berikut ini tugas dan kewenangan Sub Tim Pengembangan Program Nonkurikuler. Melakukan identifikasi dan kajian isu lingkungan yang bersifat lokal di sekitar lingkungan sekolah dan sekitarnya. Dan merancang program kerja dengan

sistematis sehingga dapat dipahami oleh seluruh unsur warga sekolah dan masyarakat sekitar yang terlibat.

2. Tim Aksi

Tim Aksi bertugas pada praktik pengelolaan lingkungan fisik sekolah, pembelajaran lingkungan hidup, dan pemberdayaan warga sekolah dan sekitarnya. Keanggotaan Tim Aksi terdiri dari guru, murid dan staf sekolah. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab Tim Aksi.

- a) Melakukan koordinasi mengembangkan program yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan fisik sekolah.
- b) Melakukan koordinasi dalam mengembangkan program yang berkaitan dengan pembelajaran PLH.
- c) Melakukan koordinasi yang berkaitan dengan pemberdayaan warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan program.

3. Tim Pengawas dan Evaluasi

Keanggotaan Tim Pengawas dan Evaluasi terdiri dari unsur guru, murid, dan komite sekolah. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab Tim Pengawas dan Evaluasi.

- a) Membuat indikator aspek efisiensi, efektifitas dan strategi (*impact*).
- b) Merencanakan sistem pengumpulan informasi yang berhubungan dengan indikator penilaian program.
- c) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan.
- d) Mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis informasi.

- e) Memberikan masukan berdasarkan hasil analisis
- f) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh (input, proses, dan output.)

2. Budaya Sekolah

a. Pengertian Budaya

Pengertian Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berfikir, nilai, moral, norma, keyakinan (believe) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berfikir, nilai, norma, moral, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Sistem berfikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, teknologi, seni, dan sebagainya.¹⁶ Manusia itu berbudaya, "budaya" berasal dari bahasa Sansakerta "buddhaya" bentuk jamak dari "budhi" yang berarti akal.¹⁷ Sedangkan Subir Chowdhury dalam buku yang sama mengemukakan budaya adalah sumber keunggulan kompetitif utama berkelanjutan yang memungkinkan timbul sebagai pemersatu dalam organisasi, system, struktur, dan karir. Dalam arti luas kebudayaan merupakan segala sesuatu di muka bumi ini yang diciptakan oleh manusia. Demikian juga dengan istilah lain yang memiliki makna yang sama yakni kultur atau budaya disini dapat

¹⁶ Irhamni, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Ponorogo: Depag Ponorogo, 2011), 3

¹⁷ Ruswandi Hermawan et. al., *Perkembangan Masyarakat dan Budaya* (Bandung: Upi Press, 2006), 284.

diartikan sebagai segala tindakan manusia untuk mengelolah atau mengerjakan sesuatu.

Kebudayaan dalam bahasa Inggris *Culture*, berasal dari bahasa latin *Colore* yang berarti mengolah, menyuburkan, dan mengembangkan terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi arti ini berkembanglah arti culture sebagai segala daya atau aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Jadi dalam maknanya mengandung arti tingkah laku manusia dalam berinteraksi dengan alam sekitar.¹⁸ Budaya dapat terbentuk dengan beberapa unsur – unsur pembentukan budaya, menurut Koentjaningrat dalam Asmaun Sahlan menyebutkan unsur – unsur universal dari kebudayaan meliputi :

- 1) Bahasa
- 2) Sistem pengetahuan
- 3) Sistem sosial
- 4) Sistem teknologi dan peralatan
- 5) Sistem dan mata pencarian

¹⁸ Suprpto, et al, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta : Pena Citrastria, 2008),

b. Budaya Sekolah

Istilah budaya merupakan sesuatu yang kompleks. Apabila ditelusuri dari asal usul kata bahasa Indonesia, yang berasal dari *budhi* dan *daya*. *Budhi* berarti pikiran, cara berfikir atau pengertian, sedangkan *daya* merujuk pada ketentuan, upaya – upaya dan hasil – hasil. Jika saja budaya memang merupakan sesuatu yang amat luas. Bahkan apapun yang tampak di dunia, asalkan bukan ciptaan Tuhan.¹⁹ Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, kebiasaan keseharian dan simbol – simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga pendidik/administrasi, siswa dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah adalah nilai – nilai dominan yang di dukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah, cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang di anut oleh personil sekolah.

Mempelajari dan memperhatikan sekolah sebagai pusat kebudayaan diharapkan akan memperoleh manfaat ganda. Pertama sebagai guru atau dosen dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah dimana ia bekerja dan memperoleh nafkah serta mendarmabaktikan pada kehidupan. Kedua sebagai guru dapat

¹⁹ Muhammad Fthurrohman, *Budaya Religius dalam Mutu Pendidikan*, 60-67

membantu para peserta didik agar dapat menghayati bahwa lingkungan sekolah pada tempat mereka bekerja nanti, dapat juga merupakan pusat kebudayaan yang bermanfaat bagi lingkungan sosialnya dan lingkungan kemanusiaan. Sistem pendidikan mengembangkan pola kelakuan tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dan murid – murid. Kehidupan di sekolah serta norma – norma yang berlaku di sekolah dapat disebut kebudayaan sekolah. Walaupun kebudayaan sekolah merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat luas, namun mempunyai ciri – ciri yang khas sebagai ”*subcultural*” sekolah bertugas untuk menyampaikan kebudayaan sekolah kepada generasi baru dan karena itu harus selalu memperhatikan masyarakat dan kebudayaan umum. Akan tetapi di sekolah itu timbul pola kekuatan – kekuatan tertentu. Ini mungkin sekolah mempunyai kedudukan yang agak terpisah dari arus umum kebudayaan. Timbulnya sub kebudayaan sekolah juga terjadi karena juga terjadi karena sebagai besar waktu murid terpisah dari kehidupan orang dewasa.²⁰

Dalam situasi serupa ini dapat berkembang pola kelakuan – kelakuan yang khas bagi anak muda yang tampak dari pakaian, bahas, kelakuan kegiatan – kegiatan serta upacara. Sebab lain timbulnya kebudayaan sekolah ialah tugas guru yang khas yakni mendidik anak dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan, sikap, keterampilan

²⁰ *Ibid*, 70

yang sesuai dengan kurikulum dengan metode dan teknik control yang berlaku di sekolah itu. Dalam melaksanakan kurikulum dan ekstra kurikulum berkembang sejumlah pola kelakuan yang khas bagi sekolah yang berbeda dengan terdapat pada kelompok – kelompok lain dalam masyarakat. Tiap kebudayaan mengandung bentuk kelakuan yang diharapkan dari anggotanya. Disekolah diharapkan bentuk kelakuan tertentu dari semua murid dan guru. Norma ini nyata dalam kelakuan anak dan guru, dalam peraturan – peraturan sekolah, tindakan dan hukuman terhadap pelanggaran, juga dalam berbagai kegiatan seperti upacara.²¹ Dari sekian karakteristik yang ada, dapat dikatakan bahwa budaya sekolah bukan hanya refleksi dari sikap para personil sekolah, namun juga merupakan cerminan kepribadian sekolah yang ditunjukkan oleh perilaku individu dan kelompok dalam sebuah komunitas sekolah. Setiap sekolah memiliki kepribadian atau karakteristik tersendiri yang diciptakan dan dipertahankan serta mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap unsur dan komponen sekolah yang merupakan budaya dan iklim suatu sekolah. Jadi peran kepala sekolah pada dasarnya harus dapat menciptakan budaya bagaimana orang belajar dan bagaimana kita bisa membantu mereka belajar.

Budaya dan iklim sekolah bukanlah suatu sistem yang lahir sebagai aturan yang logis atau tidak logis, pantas atau tidak pantas

²¹ Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2004)64-65

yang harus dan patut ditaati dalam lingkungan sekolah, tetapi budaya dan iklim sekolah harus lahir dari lingkungan suasana budaya yang mendukung seseorang melaksanakan dengan penuh tanggung jawab, rela, alami dan sadar bahwa apa yang dilakukan (ketaatan itu muncul dengan sendirinyatanpa harus menunggu perintah atau dibawah tekanan) merupakan spontanitas berdasarkan kata hati karena didukung oleh iklim lingkungan yang menciptakan kesadaran berdasarkan kata hati karena didukung oleh iklim lingkungan yang menciptakan kesadaran kita dalam lingkungan sekolah.²² Misalnya budaya disiplin, budaya berprestasi dan budaya bersih. Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan bahkan kebudayaan merupakan alas atau dasar pendidikan. Pendidikan bukan hanya dialaskan kepada suatu aspek kebudayaan yaitu aspek intelektual tetapi kebudayaan secara keseluruhan, yaitu menyangkut nilai, norma dan tingkah laku.²³

c. Karakteristik Budaya Sekolah

Budya sekolah diharapkan memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki ciri sehat, dinamis atau aktif, positif dan profesional. Budaya sekolah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi dan akan mampu terus berkembang, oleh karena itu, budaya sekolah ini perlu dikembangkan. Budaya sekolah

²² Irhamni, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Ponorogo: Depag Ponorogo, 2011), 3

²³ *Ibid*, 68

merupakan milik kolektif dan merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah, produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah. Sekolah perlu menyadari secara serius keberadaan aneka budaya sekolah dengan sifat yang ada, sehat – tidak sehat, kuat-lemah; positif-negatif; kacau-stabil, dan konsekuensinya terhadap perbaikan sekolah²⁴

Nilai – nilai dan keyakinan tidak akan hadir dalam waktu singkat. Meningkatkan pentingnya sistem nilai yang diinginkan untuk perbaikan sekolah, maka langkah-langkah kegiatan yang jelas perlu disusun untuk membentuk budaya sekolah. Segenap warga sekolah perlu memiliki wawasan bahwa ada unsur kultur yang bersifat positif, negatif, dan ada yang netral, dalam kaitannya dengan visi dan misi sekolah. Sebagai contoh bila visi dan misi sekolah mengangkat persoalan mutu, moral, dan multikultural ; sekolah harus dapat mengenali aspek-aspek yang cenderung melemahkan dan merugikan, serta aspek-aspek lain yang cenderung netral dan tak terkait dengan visi dan misi sekolah.

²⁴ Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta:Gava Media, 2015). 7-8

3. Sekolah Berwawasan Lingkungan

a. Pengertian Sekolah Berwawasan Lingkungan

Wawasan adalah pandangan sedangkan lingkungan adalah bulatan yang melingkari dan hidup adalah masih terus ada , bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya(tentang manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan) dalam Kamus Umum Bahasa. Pendidikan berwawasan lingkungan hidup merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam memandang terhadap kesatuan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, yang masih terus ada bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya. Sekolah berwawasan lingkungan adalah sebutan bagi sekolah yang menjadikan pendidikan lingkungan merupakan salah satu misi dalam mencapai tujuan sekolah. Program pendidikan lingkungan ini memberikan atmosfir di sekolah sehingga setiap saat ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah, siswa selalu bersentuhan dengan program ini.²⁵

Jadi pendidikan lingkungan hidup sudah terintegrasi ke dalam program sekolah. Siswa selalu bersentuhan dengan pendidikan lingkungan hidup ketika di kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler dan pada saat istirahat. Diharapkan dengan terintegrasinya pendidikan lingkungan hidup ini ke dalam program sekolah menjadi proses pembiasaan sehingga diharapkan adanya pengembangan perilaku, sikap dari siswa untuk menghargai, mencintai dan memelihara

²⁵ Syukri Hamzah, Pendidikan Lingkungan, (Bandung : PT Reifka Aditama 2013). 35-38

lingkungan hidup yang dibawa sikap tersebut menjadi kebiasaan sehari – hari. Ketika program pendidikan lingkungan hidup dimulai maka perlu dikembangkan suatu sistem yang dapat mengatur program ini. Sistem yang di kembangkan diharapkan dapat mengembangkan tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan, oleh karena itu sistem yang dibangun harus dapat melibatkan berbagai unsur sehingga program ini dirasakan dapat menjadi milik seluruh warga sekolah.

b. Manfaat Sekolah Berwawasan Lingkungan

Salah satu manfaat dari sekolah berwawasan lingkungan adalah meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. Dalam rangka melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga dan menimbulkan rasa memiliki program pendidikan lingkungan maka untuk mengkomadasi hal tersebut sebagai langkah pertama adalah pembentukan komite sekolah.²⁶ Sedangkan manfaat lain dari sekolah berwawasan lingkungan yaitu sebagai berikut :

- 1) Merubah perilaku warga sekolah untuk melakukan budaya pelestarian lingkungan.
- 2) Terwujudnya kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah.
- 3) Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan sumber daya dan energi.

²⁶ *Ibid* 40

- 4) Meninggalkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah.
- 5) Dapat menghindari berbagai resiko dampak lingkungan di wilayah sekolah.

c. Unsur Sekolah Berwawasan Lingkungan

Sekolah berwawasan lingkungan adalah sekolah yang menerapkan nilai – nilai dan peduli lingkungan pada sekolahnya. Pengajaran yang berbasis lingkungan dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya lingkungan merupakan bagian terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan unsur – unsur sekolah berwawasan lingkungan adalah

1) Kondisi Sekolah

Tata letak sekolah yang rapi dan bersih dari sampah tentu akan dipandang baik dan dapat meningkatkan semangat belajar mengajar. Hal itulah yang menjadi pertimbangan untuk menjadi sekolah berwawasan lingkungan.

2) Kawasan Hijau

Kawasan hijau adalah tempat yang disediakan untuk menanam berbagai macam tumbuhan yang bisa disebut taman. Taman sekolah biasanya sering membentuk suatu ekosistem yang berisi berbagai macam tumbuhan. Tumbuhan yang membuat udara sejuk, tanaman obat, dan lain sebagainya. Hal terpenting adalah taman tersebut harus rapi, indah, dan terawat.

3) Kesadaran Warga Sekolah

Kesadaran warga sekolah merupakan faktor terpenting untuk dapat menjadi sekolah berwawasan lingkungan hidup. Karena dengan adanya kesadaran, terciptanya sekolah yang berwawasan lingkungan akan lebih mudah. Semua itu dari warga sekolah itu sendiri. Jika mereka peduli maka sekolah akan bersih terawat sedangkan bila mereka tidak peduli maka sekolah pun akan kotor tak terawat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.²⁷ Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Karakteristik khusus penelitian kualitatif adalah berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari – hari secara komperatif atau holistik dan rinci. Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan data dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan *focus grub*,

²⁷Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 60

interview secara mendalam dan observasi berperan serta dalam mengumpulkan data.²⁸

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Subyek penelitian berupa individu, kelompok, instansi atau masyarakat. Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.

B. KEHADIRAN PENELITI

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperanserta, namun peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Pengamatan berperanserta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang – orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Mejayan, yang beralamat di JL Pangliman Sudirman No 83, Caruban, Jawa Timur 63153. Peneliti tertarik untuk memilih lembaga ini sebagai lokasi

²⁸ Stauss dan Corbin, *Dasar – Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 4

penelitian karena adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejoyan tidak hanya berpusat pada keindahan dan kebersihan lingkungan saja, tetapi program adiwiyata di sana untuk menyelamatkan lingkungan dalam mewujudkan tempat yang agung dan mulia.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Menurut Lofland sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain – lain. Yang dimaksud kata – kata dan tindakan adalah kata – kata dan tindakan orang- orang yang diamati atau diwawancarai.²⁹ Data ini direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Secara operasional dalam penelitian kualitatif ini sumber data dibagi menjadi dua macam yaitu sumber data manusia dan sumber data non manusia. Sumber data manusia terdiri dari kepala sekolah, guru, pengurus adiwiyata, dan siswa siswi SMA Negeri 1 Mejoyan. Data penelitian kualitatif yang penulis butuhkan adalah data tentang budaya sekolah peduli lingkungan pada peserta didik dan data tentang penerapan dan perencanaan program adiwiyata sekolah. Sementara itu sumber data non manusia terdiri dari dokumen dan buku relevan. Data yang dibutuhkan adalah seperti buku pedoman pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejoyan.

²⁹ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bnadung: PT Remaja Rosda Karya,2013), 163

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁰

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku. Dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang di teliti.³¹ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi, dapat di bedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.

a. Observasi Berperan Serta (*participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan

³⁰ Abdul Manah, Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Kalimedia, 2015),203

³¹ Basrowi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93-94

suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui apa tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Non-Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non – partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua teknik observasi yaitu observasi partisipan dan non partisipan, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang efektifitas program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan melalui 4 komponen program adiwiyata, proses pembinaan budaya peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Mejayan dan data tentang faktor penghambat program Adiwiyata.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban – jawaban. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Agar wawancara dapat dijadikan teknik pengumpulan data yang efektif, hendaknya disusun terlebih dahulu panduan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi terarah, dan setiap jawaban atau informasi yang

diberikan oleh responden segera dicatat.³² Secara umum, terdapat dua macam pedoman wawancara sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja, kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini pedoman ini lebih banyak bergantung pada pewawancara. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Misalnya akan melakukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor, dan manajer.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd pada nomor yang sesuai.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017),2

Dalam penelitian ini, akan digunakan teknik wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas program adiwiyata melalui komponen program adiwiyata. proses pembinaan budaya peduli lingkungan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Mejayan dan data tentang faktor penghambat program Adiwiyata. Untuk mentukan informan, disini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti akan melakukan penelitian tentang efektivitas program adiwiyata untuk meningkatkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan, maka sampel sumber datanya adalah pengurus adiwiyata, guru, dan peserta didik. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula – mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama lama akan menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama – tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang di pandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, buku, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan tentang sesuatu yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Tabel Variabel yang dikumpulkan :

Teknik Pengumpulan Data	Data Yang Dikumpulkan	Sumber Data
Kuisisioner Primer	a. Pengetahuan terkait program adiwiyata <ul style="list-style-type: none">• Pengertian program adiwiyata• Manfaat program adiwiyata• Tujuan program adiwiyata	Warga Sekolah

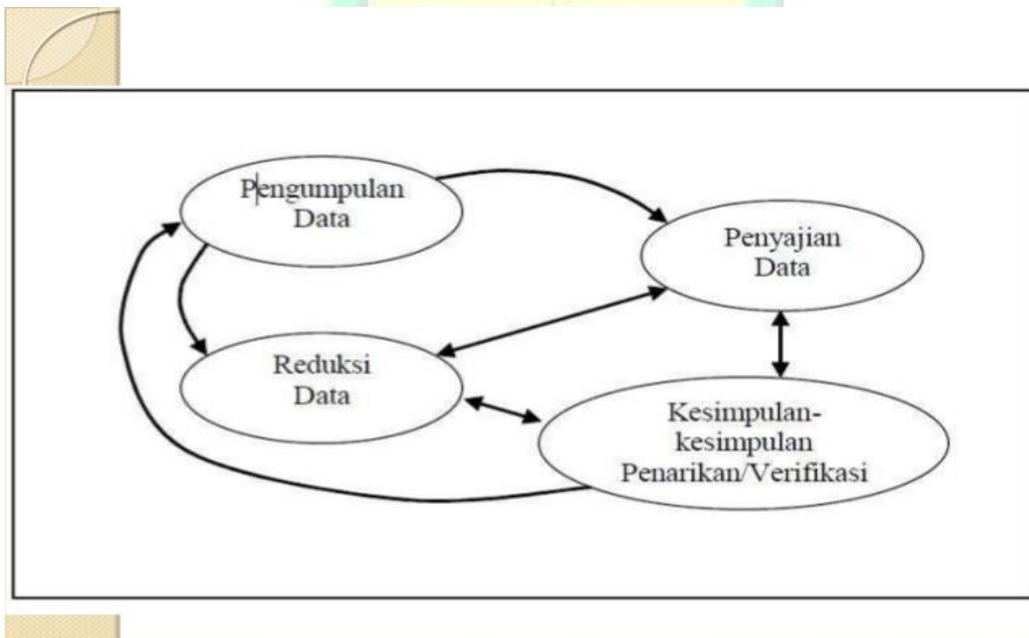
	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen sekolah adiwiyata • Kebijakan sekolah adiwiyata <p>b. Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan lingkungan sekolah • Mengelola lingkungan sekolah • Melindungi lingkungan hidup <p>c. Perilaku</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perilaku membuang dan memilah sampah • Memelihara budaya sekolah • Perilaku memelihara lingkungan sekitar sekolah 	
Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan warga sekolah terkait dengan program adiwiyata 2. Keterlibatan warga sekolah terkait dengan budaya sekolah berwawasan lingkungan 	Seluruh Panitia pengelolaan Adiwiyata serta Siswa
Observasi Lapangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas warga 	Data di

	<p>sekolah di lingkungan sekolah</p> <p>2. Keadaan lingkungan sekolah, termasuk kebersihan dan kerapihan di sekitar sekolah</p> <p>3. Kebiasaan warga sekolah dalam menjaga lingkungan.</p>	Lapangan
Analisis Dokumen	Dokumen Program Adiwiyata.	Data Sekunder

F. TEKNIK ANALIS DATA

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Menurut Bogdan dan Biklen bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengorganisasikan data, mengelompokkan menjadi satuan-satuan, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan menemukan apa yang dilaporkan kepada orang lain.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data di tunjukkan pada gambar di bawah ini :



1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya

menggunakan kuisioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya di analisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan Observasi,wawancara mendalam, dan Dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari – hari, mungkin berbulan – bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.³³

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti : komputer ,dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi , maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.³⁴

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, dan R&D, 388

³⁴ M. Djunaedi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : “the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narative tex” artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja). Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded.

Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : “the most frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narative tex” artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain

dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

Fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.³⁵

4. Concluding Drawing / Verification

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, 388

awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Pengecekan keabsahan data ini perlu diterapkan pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Adapun pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah di temukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan

meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi – dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, sumber, metode, pemyidik, dan teori.

Pertama, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- d) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat data pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Keduanya, triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu : pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Ketiga, triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Keempat, triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barang kali menyerahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan – perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi

sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

H. TAHAPAN-TAHAPAN PENELITIAN

Tahapan penelitian kualitatif dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu yang mengemukakan berdasarkan langkah fisik (operasional lapangan/pragmentaris) yang ditempuh dan berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka pikir / paradigma) penelitian kualitatif.³⁶ Tahap-tahap penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Lapangan

Menurut Bogdan dan Taylor bahwa desain penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, yakni dimana peneliti mempersiapkan diri sebelum terjun ke lapangan. Desain penelitiannya bersifat Fleksibel termasuk ketika terjun ke lapangan. Sekalian peneliti memakai metodologi tertentu, tetapi pokok-pokok pendekatan tetap dapat berubah pasa waktu ke waktu penelitian sudah di lakukan.

Tahapan Pra Lapangan ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut etika penelitian.³⁷

2. Tahapan Lapangan

Dengan membawa desain yang dirancang sedemikian rupa, bisa saja tidak sesuai dengan situasi nyatanya. Pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya mungkin tidak mempunyai relevansi dengan situasi obyek yang diteliti. Dalam menghadapi hal ini, peneliti harus memulai membuat formulasi desain yang baru lagi (*New Research Design*) atau taktik baru lagi dan mulai menyusun pertanyaan –

82 ³⁶ Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Alfabeta CV,2017), 79-

³⁷ *Ibid.*, 83-85.

pertanyaan berbeda dalam berbagai hal serta meninggalkan situasi yang satu ke yang lain.³⁸

3. Tahapan Analisis Data

Tahap ini meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data, pada bagian tahap dan kedudukan analisis data.

a. Konsep Dasar Analisis Data

Hal ini akan mempersoalkan pengertian, waktu pelaksanaan, maksud, tujuan, dan kedudukan analisis data.

b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

Sejak menganalisis data dilapangan, peneliti sudah mulai menemukan tema dan hipotesis. Namun, analisis yang dilakukan lebih intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menghubungkannya dengan data dari sumber – sumber lainnya.

c. Menganalisis berdasarkan hipotesis

Sesudah memformulasikan hipotesis, peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data yang benar. Dalam hal demikian, peneliti akan mengubah atau membuang beberapa hipotesis.

4. Tahapan Penulisan Laporan

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahap kegiatan dan unsur – unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penelitian merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.

³⁸ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Kalimasahada, 1996), 40-4.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah SMAN 1 Mejayan Caruban

SMA Negeri 1 Mejayan Kabupaten Madiun merupakan lembaga pendidikan menengah umum yang diselenggarakan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun yang sekarang dalam proses pengalihan dari Daerah Otonomi ke Propinsi Jawa Timur sedangkan SMA Negeri 1 Mejayan berlokasi di Jln. P. Sudirman No. 82 Mejayan Dengan SK Pendirian No. 104/D2a/K.66 tertanggal 4 Januari 1966 oleh Direktorat Pendidikan Umum departemen pendidikan dasar dan Kebudayaan Jln. Hanglekir II, Kebajoran, Baru Djakarta menyetujui usulan penegerian dari SMA Tjaruban dengan surat usulan tanggal 29 November 1965 Nomor: 8102/D.1/Idsma/65 Perihal Penegerian SMA Tjaruban. Sehingga susunan kelas pada 1 Agustus 1965 menjadi sbb:

Kelas I	: 4 kelas
Kelas II	: 2 kelas
<u>Kelas III</u>	: 2 Kelas
Jumlah	: 8 Kelas

Sehingga SMA Negeri 1 Caruban berdiri dan diresmikan pada 17 Juli 1965 yang secara efektif ditentukan bahwa SMA Negeri 1 Caruban lahir pada 1 Agustus 1965, maka DIES NATALIS SMA Negeri 1 Caruban adalah 1 Agustus, SMA negeri 1 Caruban diubah menjadi SMA Negeri 1 Mejayan pada tanggal 24 Agustus 1989. Tahun 2002 SMA Negeri 1 Mejayan di tetapkan oleh Bupati Madiun sebagai sekolah Unggulan di Kabupaten Madiun. Pada tahun 2010 SMA Negeri 1 Mejayan ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata tahun pertama dan pada tahun 2012 SMA Negeri 1 Mejayan ditetapkan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri.

Seiring berkembangnya waktu, SMAN 1 Mejayan Caruban lahir sebagai sekolah unggulan di kabupaten Madiun. Banyak prestasi yang

telah di ukir oleh para siswa SMAN 1 MEJAYAN. Hal ini dapat kita lihat dari prestasi siswa SMAN 1 Mejayan tahun 2013 – 2019, antara lain :

- a. OSN mata pelajaran kimia, biologi, kebumihan, dan ekonomi mewakili kabupaten Madiun ke tingkat Provinsi Jawa Timur.
- b. Peserta lawatan sejarah tingkat Nasional
- c. Kader kesehatan Remaja tingkat Propinsi
- d. Juara LKTI tingkat Nasional (OSAKI TEKI untuk Meningkatkan Volume Susu Sapi)
- e. Juara LKTI regional (Es Krim Semanggi sebagai Penangkal Osteoporosis)
- f. Juara Nasional Pencak Silat tingkat SMA se Indonesia (Setia Hati)
- g. Juara Kreasi Sumpah se-Kabupaten Madiun (Pemanfaatan Limbah buah – buahan sebagai sumber energy Alternatif)

Dengan melihat prestasi serta lulusan dari SMAN 1 Mejayan, 95% siswa dapat diterima di perguruan tinggi negeri, ikatan dinas (STAN, STIS, STIN, STSN, IPDN), akademi militer, dll. Tidak mengherankan SMAN 1 Mejayan menjadi sekolah favorit di kabupaten Madiun khususnya di Caruban.

2. Letak Geografis SMAN 1 Mejayan Caruban

SMAN 1 Mejayan berdiri di tempat yang strategis, berada di tepi jalan raya utama jurusan Madiun – Surabaya. Berdiri di atas tanah seluas 11.594,0 m² SMAN 1 Mejayan terletak di Jalan Raya Panglima Sudirman no. 82 Caruban Madiun Desa Krajan Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun.

Perumahan dan rumah penduduk di sekitar SMA Negeri Mejayan Kabupaten Madiun memiliki penataan yang sangat baik, jalan komplek sekitar Kantor Bupati Madiun yang baru pindah dari Kota Madiun menuju Kecamatan Mejayan yang teratur mempermudah akses

lalu lintas menuju sekolah. Walaupun letaknya di daerah padat pemukiman dan dekat dengan pusat keramaian seperti pasar dan pertokoan, namun tidak pernah terjadi kemacetan yang menyebabkan keterlambatan siswa, guru dan karyawan di SMA negeri 1 Mejayan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Mejayan Caruban

a. Visi

“Unggul Dalam Imtaq dan Iptek, berkarakter budaya bangsa dan mandiri dalam memelihara lingkungan.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama secara maksimal
- 2) Melaksanakan sistem pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif dan Inofatif yang terintegrasi dengan lingkungan, sehingga dapat menghasilkan Anak didik yang mempunyai SDM yang tinggi dalam mengelola lingkungan Alam.
- 3) Menumbuhkan kompetensi seluruh warga sekolah dalam bidang akademik Maupun non akademik serta kemandirian dalam melindungi dan mengelola lingkungan.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif pada seluruh sekolah dan Komite dalam meningkatkan kemandirian perlindungan pengelolaan lingkungan.
- 5) Mengoptimalkan kemandirian siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.
- 6) Melaksanakan program sekolah berkelanjutan.

c. Tujuan

- 1) Memiliki rata – rata NUN 9,0.
- 2) Memiliki tim olimpiade mata pelajaran minimal 3 bidang yang mampu menjadi finalis

- 3) Memiliki tim KIR yang mampu menjadi finalis Tingkat Nasional.
- 4) Memiliki tim MTQ yang mampu menjadi finalis tingkat propinsi
- 5) Memiliki tim Olahraga minimal 3 cabang finalis tingkat propinsi.
- 6) Memiliki tim PASKIBRAKA minimal 2 siswa yang dikirim ketingkat nasional.

Dengan adanya visi, misi dan tujuan tersebut, akan memotivator dan mendorong suatu lembaga pendidikan agar menjadi lebih baik dan juga agar lebih meningkatkan kualitas dalam sebuah lembaga pendidikan

4. Struktur Organisasi SMAN 1 Mejayan Caruban

Di dalam suatu lembaga pendidikan, penataan struktur organisasi sangatlah penting. Dengan melihat dan membaca struktur organisasi, memudahkan kita untuk mengetahui sejumlah personel yang menduduki jabatan tertentu di dalam lembaga lebih mudah melaksanakan program yang telah direncanakan, mekanisme kerja, serta tugas dan tanggung jawab dapat berjalan dengan baik. Disamping itu juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing – masing personil dapat berjalan dengan lancar. SMAN 1 Mejayan dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Drs Yayuk Nuryanto, M.Pd, dan dibantu oleh Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana serta Waka Kesiswaan. Untuk lebih jelasnya lihat transkrip dokumentasi.

5. Saran dan Prasarana SMAN 1 Mejayan Caruban

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal. SMA Negeri 1 Mejayan memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai pendukung proses belajar mengajar yaitu Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Kelas, Ruang Laboratorium, dan lain – lain. Untuk lebih lengkap lihat transkrip dokumentasi.

6. Keadaan Guru dan Siswa SMAN 1 Mejayan Caruban

Keadaan pendidik dan tenaga pendidikan di SMA Negeri 1 Mejayan berjumlah 63 orang yang berasal dari berbagai Universitas, Perguruan Tinggi dan Sekolah Menengah Atas Sedangkan keadaan siswa dan siswi SMA Negeri 1 Mejayan tahun pelajaran 2018/2019 mencapai 824 siswa. Untuk lebih lengkap lihat transkrip dokumentasi.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data tentang perencanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1Mejayan Caruban.

Dari hasil observasi di SMA Negegri 1 Mejayan. Sebelum terbentuknya program Adiwiyata pada sekolah ini yang pertama dilakukan adalah melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu melakukan sosialisasi kepada siswa, *stakeholder* dan orang tua siswa mulai dari pengertian, tujuan dan binaan program Adiwiyata. Setelah

itu, merancang program yang bisa dilaksanakan dan dikonseptkan mulai dari melaksanakan kerja bakti, membersihkan lingkungan sekolah, setiap hari Sabtu atau disebut dengan Sabtu bersih, operasi semut setiap selesai upacara bendera hari Senin, pengenalan dengan pengelolaan sampah yang sudah terpilah seperti sampah organik dan anorganik. Selanjutnya pelaksanaannya mengacu kepada 4 komponen program adiwiyata yang tercantum dalam pedoman Adiwiyata yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suparyo sebagai guru serta pengurus program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejiyan.

”yang pertama dilakukan adalah melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu melakukan sosialisasi kepada siswa, stakeholder dan orang tua siswa mulai dari pengertian, tujuan, dan binaan program adiwiyata. Setelah itu, merancang program yang bisa dilaksanakan dan dikonseptkan mulai dari melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah setiap hari Sabtu atau disebut Sabtu bersih, pengelolaan sampah yang sudah terpilah seperti organik dan anorganik. Selanjutnya pelaksanaannya mengacu pada empat komponen program adiwiyata yang tercantum dalam buku pedoman adiwiyata yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan.”³⁹

SMA Negeri 1 Mejiyan setelah menyusun perencanaan pada program Adiwiyata kemudian melaksanakan kegiatan yang dilakukan

³⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor : 01/I-W/F-1/20-V/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini

dalam rangka membentuk program adiwiyata yaitu sekolah membentuk tim khusus untuk melaksanakan program adiwiyata itu sendiri yaitu melibatkan bapak/ibu guru kedalam kelompok kerja seperti daur ulang sampah, *green club* yang tugasnya merawat, mengelola dan menata tanaman, mengumpulkan barang bekas untuk dijadikan kerajinan tangan yang bisa disebut 3R (*Reduce, Reuse, Recicly*). Disini guru sebagai motivator, fasilitator, dan memberi dorongan kepada siswa untuk berkreaitivitas. Jadi kegiatan ini berorientasi pada siswa, dengan tujuan untuk mengedepankan generasi penerus agar siswa menjadi aktif. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Yayuk Nuryanto sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Mejayan.

”Sekolah membentuk tim khusus untuk melaksanakan program adiwiyata itu sendiri, yaitu melibatkan Bapak/Ibu Guru kedalam kelompok kerja seperti daur ulang sampah, *green club* yang tugasnya merawat, mengelola dan menata tanaman, mengumpulkan barang bekas untuk dijadikan kerajinan tangan yang biasa disebut 3R (*Reduce, Reuse, Recicly*). Disini guru sebaga motivator, fasilitator, dan memberi dorongan kepada siswa untuk berkreaitivitas. Jadi kegiatan ini berorientasi pada siswa, dengan tujuan untuk mengedepankan generasi penerus agar siswa menjadi aktif.”⁴⁰

Hal tersebut terbukti saat peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 1 Mejayan, siswa menanam, menata, dan mengelola tanaman obat keluarga yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu, juga didapati kegiatan daur ulang untuk dijadikan macam – macam kerajinan tangan

⁴⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor : 02/I-W/F-1/20-V/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini

antara lain yaitu vas dan bunga yang terbuat dari bahan – bahan bekas seperti kertas, sendok, plastik, dan botol bekas, figura dari kardus dan kertas kado bekas, tempat tisu dari kardus bekas, dan tirai jendela dari bekas gelas air mineral.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Mejayan, sekolah telah mengembangkan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, diantaranya: memelihara dan merawat gedung serta lingkungan sekolah oleh warga sekolah yang terlihat daei setiap kelas yang sudah memiliki jadwal piket kebersihan setiap harinya; adanya program sabtu bersih; memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah seperti adanya toga (tanaman obat keluarga), *green house*, dan pembibitan tanaman.

Dalam menciptakan sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Mejayan membentuk tim khusus dan bertanggung jawab serta membentuk manajemen operasional sekolah adiwiyata. Dengan manajemen sekolah adiwiyata, sekolah dapat menyusun kebijakan dan mengembangkan kurikulum yang cocok dengan potensi sekolah dan kebutuhan murid melalui pengelolaan pendidikan berbudaya lingkungan. Tim sekolah adiwiyata dibentuk berdasarkan kebijakan dan keputusan kepala sekolah untuk memberikan pengarahan, pembentukan organisasi, serta pengawasan dan evaluasi dalam tiap kegiatan PPLH yang dilakukan seluruh warga sekolah.

Dalam kelembagaan sekolah, tim sekolah adiwiyata merupakan komponen atau wadah kegiatan yang bukan bagian dari struktur sekolah. Namun, tim sekolah adiwiyata bertanggung jawab langsung atas kegiatan yang diselenggarakan kepala sekolah. Dalam mengembangkan program – program kegiatannya, tim sekolah adiwiyata berkoordinasi dengan komponen lainya yang terdapat di dalam struktur sekolah, seperti sub komponen akademik, kesiswaan, sarana dan prasarana serta humas.

Anggota tim sekolah adiwiyata diambil dari berbagai komponen warga sekolah yaitu guru, staf tata usaha, murid, serta staf sekolah lainya. Komponen masyarakat sekitar sekolah juga dapat diikutsertakan dalam keanggotaan tim sekolah adiwiyata. Berdasarkan bidang tugas dan wewenang, menurut Bpk Suparyo sebagai ketua pelaksana program adiwiyta di SMA Negeri 1 Mejayan.

“dalam program adiwiyata ini SMA Negeri 1 Mejayan Tim Khusus untuk mewujudkan sekolah adiwiyata tim khusus terdiri dari: tim pengembangan program; tim pengembangan program kurikuler; tim pengembangan program non kulikuler; tim aksi; tim pengawas dan evaluasi. Tim sekolah adiwiyata berkoordinasi dengan komponen lainya yang terdapat di dalam struktur sekolah. Komponen masyarakat sekitar sekolah juga dapat diikutsertakan dalam keanggotaan tim sekolah adiwiyata.”⁴¹

Dari pemaparan Bapak Suparyo terlihat bahwa program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan sudah benar – benar dikelola dengan baik .

⁴¹ Lihat Transkrip wawancara nomor : 01/I-W/F-1/20-V/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini

Dimana sudah ada tim khusus yang menangani dari masing – masing kegiatan yaitu ada tim pengembangan program, tim aksi, tim pengembangan program non kulikuler, tim pengawas dan evaluasi.

2. Data tentang pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan Caruban.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Mejayan, pelaksanaan adiwiyata disana sudah berjalan dengan baik, dengan melibatkan seluruh *stakeholder*. *Stakeholder* disini adalah orang – orang yang berkepentingan dan terlibat dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan, seperti kepala sekolah, penanggung jawab program adiwiyata dan guru. Adiwiyata berasal dari kata Adi dan Wiyata. Adi artinya besar, mulia, Agung, tangguh dan kuat, sedangkan Wiyata adalah tempat yang kuat. Sesuai dengan tujuan yang direncanakan, yaitu menjadikan peserta didik yang berkarakter peduli lingkungan. Adiwiyata tidak hanya berpusat pada keindahan dan kebersihan lingkungan saja, akan tetapi tempat itu dikemas menjadi tempat yang Agung, indah dan tempat yang mulia. Adiwiyata bukan lomba tetapi sebuah program untuk penyelamatan lingkungan hidup dan kondisi alam saat ini. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yayuk Nuryanto Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mejayan Caruban.

”Adiwiyata berasal dari kata Adi dan Wiyata. Adi artinya besar, mulia, Agung, tangguh, dan kuat, sedangkan Wiyata

adalah tempat. Jadi pengertian Adiwiyata adalah tempat yang mulia, tempat yang besar, tempat yang kuat. Sesuai dengan tujuan yang direncanakan, yaitu menjadikan peserta didik yang berkarakter khususnya karakter peduli lingkungan. Adiwiyata tidak hanya berpusat pada keindahan dan kebersihan lingkungan saja, akan tetapi tempat itu dikemas menjadi tempat yang Agung, indah, dan tempay yang mulia. Adiwiyata bukan lomba tetapi sebuah program untuk penyelamatan lingkungan hidup dan kondisi alam saat ini.”⁴²

Program Adiwiyata pertama kali dicanangkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Madiun dan memerintahkan untuk menjadikan sekolah Adiwiyata dan juga didukung dan bekerja sama dengan Kementrian Lingkungan Hidup. Sekolah Adiwiyata disini bukan lomba tetapi sebagai penghargaan dari Kementrian Lingkungan Hidup itu sendiri sekolah ini sebenarnya sudah lama menerapkan program Adiwiyata tetapi, secara administrasi mendapat penghargaan dan diakui sebagai sekolah adiwiyata yang resmi pada tahun 2015 itu tingkat kabupaten, tahun 2016 mendapat penghargaan tingkat propinsi dan 2018 mendapat penghargaan tingkat Nasional. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Yayuk Nuryanto sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mejayan.

”Program Adiwiyata pertama kali dicanangkan oleh diknas pendidikan Kabupaten Madiun dan memerintahkan untuk menjadikan sekolah Adiwiyata dan juga didukung dan bekerja sama dengan Kementrian Lingkungan Hidup Sekolah Adiwiyata disini bukan lomba tetapi penghargaan dari Kementrian Lingkunga hidup itu sendiri, sekolah ini sebenarnya sudah lama menerapkan program Adiwiyata tetapi, secara administrasi mendapat penghargaan dan diakui sebagai sekolah adiwiyata yan resmi pada tahun 2015 itu tingkat

⁴² Lihat Transkrip wawancara nomor : 01/I-W/F-1/20-V/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini

kabupaten, tahun 2016 mendapat penghargaan tingkat propinsi dan 2018 tingkat nasional.”⁴³

Apa yang disampaikan Bapak Yayuk nuryanto ini sesuai dengan dokumen yang kami temukan, menurut di dalam dokumen tertulis bahwa program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan ini telah mendapat penghargaan tingkat propinsi dan tingkat Nasional.

Setelah menjadi sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Mejayan mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan. Kegiatan itu dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan rutin harian, kegiatan rutin mingguan dan kegiatan rutin tahunan. Kegiatan rutin harian meliputi piket membersihkan ruang kelas, pemeliharaan lingkungan sekolah seperti membersihkan halaman sekolah, perawatan tanaman, menjaga kebersihan kamar mandi; kegiatan rutin mingguan yaitu pada hari senin setelah upacara bendera mengadakan pengambilan sampah yang berserakan secara bersama – sama atau disebut operasi semut, pada hari juma’at melakukan senam bersama, dan pada hari sabtu ada kegiatan apel pagi dan kerja bakti bersama atau disebut sabtu bersih; kegiatan rutin tahunan meliputi peringatan hari besar LH, mengikuti aksi peduli lingkungan dan lain sebagainya. Seperti yang dituturkan Bapak Suyadi sebagai guru serta Pengurus Adiwiyata bidang kegiatan di SMA Negeri 1 Mejayan.

⁴³ Lihat Transkrip wawancara nomor : 03/I-W/F-1/20-V/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini

“kegiatan rutin dibagi menjadi tiga yaitu kegiatan rutin harian, kegiatan rutin mingguan dan kegiatan rutin tahunan. Kegiatan rutin harian meliputi piket membersihkan ruang kelas, pemeliharaan lingkungan sekolah seperti membersihkan halaman sekolah, perawatan tanaman, menjaga kebersihan kamar mandi sekolah; kegiatan rutin mingguan yaitu pada hari senin sehabis upacara bendera mengadakan pengambilan sampah yang berserakan secara bersama – sama atau disebut operasi semut, pada hari jumat melakukan senam bersama, dan pada hari sabtu ada kegiatan apel pagi dan kerja bakti bersama atau disebut sabtu bersih; kegiatan rutin tahunan meliputi peringatan hari besar LH, mengikuti aksi peduli lingkungan.”⁴⁴

Pembentukan budaya sekolah peduli lingkungan akan membentuk peserta didik menjadi lebih baik peduli terhadap lingkungan. Budaya sekolah yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Mejayanterkait dengan program adiwiyata diantaranya adalah budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan budaya 7K (Kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerindangan, kesehatan, dan keamanan), membuang sampah sesuai dengan jenisnya yaitu organik dan anorganik dan pembiasaan berjabat tangan pada pagi hari bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa. Selain itu, guru dalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran senantiasa member motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Motivasi yang diberikan berupa apresiasi dalam bentuk pujian maupun hadiah bagi perlombaan yang diadakan di sekolah yang berbasis lingkungan seperti lomba kebersihan kelas. Seperti yang

⁴⁴ Lihat Transkrip wawancara nomor : 04/I-W/F-1/20-V/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini

disampaikan oleh Ibu Sujatri Jantri selaku guru dan waka kesiswaan di SMA Negeri 1 Mejayan.

“budaya SS (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Satun) dan budaya 7K (Kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerindangan, kesehatan, dan keagamaan), serta membuang sampah sesuai dengan jenisnya yaitu organik dan anorganik. Guru dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran senantiasa memberi motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Motivasi yang diberikan diantaranya dengan member hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan dan tidak menjaga kebersihan dengan cara member teguran atau sanksi. Motivasi lain yang diberikan berupa apresiasi dalam bentuk pujian maupun hadiah bagi perlombaan yang diadakan disekolah yang berbasis lingkungan seperti lomba kebersihan kelas”⁴⁵

Di SMA Negeri 1 Mejayan sudah menerapkan budaya SS (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Satun) dan Budaya 7K (Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Kerindangan, Kesehatan, dan Keagamaan).serta guru di SMA Negeri 1 Mejayan juga mendidik siswa nya untuk senantiasa membuang sampah sesuai dengan jenisnya masing – masing. Guru juga memberikan motivasi kepada siwa untuk meningkatkan kepedulian nya terhadap lingkungan. Dan juga motivasi lain berupa apresiasi dalam bentuk pujian maupun hadiah bagi perlombaan yang di adakan di sekolah.

Sedangkan menurut salah satu siswa dan juga selaku anggota osis di SMA Negeri 1 Mejayan menurutnya dia selalu menerapkan

⁴⁵ Lihat Transkrip wawancara nomor : 04/I-W/F-1/20-V/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini

budaya peduli lingkungan yang di terapkan, dan selalu membiasakan nya juga di dalam lingkungan luar sekolah.

“iya kak, saya sering menerapkan budaya sekolah ini dan yang saya lakukan diantaranya menaati semua peraturan di sekolah, melakukan piket kelas setiap hari secara bergantian, kerja bakti bersama setiap hari sabtu, membersihkan kamar mandi, membersihkan halaman sekolah, menjaga keindahan taman, merawat tanaman dan terbiasa cuci tangan sebelum makan.”⁴⁶

Siswa di SMA Negeri 1 Mejayan sebagian besar sudah menerapkan budaya sekolah dan menaati semua peraturan sekolah dan ikut serta berpartisipasi di dalam program adiwiyata. Serta menanamkan karakter peduli terhadap lingkungan sekolah.

3. Data efektivitas meningkatkan budaya sekolah berwawasan lingkungan melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan Caruban

Berdasarkan hasil dokumentasi di SMA Negeri 1 Mejayan yaitu salah satu syarat untuk menjadi sekolah adiwiyata atau mendapatkan penghargaan adiwiyata yaitu sekolah harus menerapkan kebijakan yang berwawasan lingkungan. Kebijakan berwawasan lingkungan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Mejayan diantara mencantumkan tentang lingkungan dalam visi, misi dan tujuan sekolah, menyusun program yang mengintegrasikan adiwiyata dengan mata pelajaran dan pengembangan diri, menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang ditetapkan sekitar 21% dari total anggaran sekolah, menyediakan

⁴⁶ Lihat Transkrip wawancara nomor : 05/I-W/F-1/20-V/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini

sarana dan prasarana sesuai kebutuhan, mengadakan kegiatan sabtu bersih yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, mengadakan kerjasama atau kemitraan dengan sekolah atau lembaga terkait dengan pengelolaan lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Yayuk Nuryanto sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Mejayan.

“salah satu kegiatan rutin yang dilakukan siswa selama program adiwiyata yaitu menjaga lingkungan sekolah dan ruang kelas. Tetapi ada kebijakan berwawasan lingkungan yang di buat oleh tim adiwiyata diantaranya mencantumkan tentang lingkungan dalam visi, misi dan tujuan sekolah, menyusun program yang mengintegrasikan adiwiyata dengan mata pelajaran dan pengembangan diri, menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang ditetapkan sekitar 21% dari total anggaran sekolah, menyediakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan, mengadakan kegiatan sabtu bersih yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, mengadakan kerja sama atau kemitraan dengan sekolah atau lembaga lain yang terkait dengan pengelolaan lingkungan.”⁴⁷

Kebijakan berwawasan lingkungan yang sudah dicanangkan atau ditetapkan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan diantaranya dalam visi, misi, tujuan sekolah dan panca prestasi sekolah mencantumkan tentang lingkungan; adanya anggaran untuk kegiatan adiwiyata yaitu sekitar 21% dari total anggaran sekolah, menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan; adanya kegiatan untuk membersihkan lingkungan sekolah yaitu sabtu bersih; mengadakan kerja sama atau

⁴⁷ Lihat Transkrip wawancara nomor : 02/I-W/F-1/20-V/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini

kemitraan dengan sekolah atau lembaga lain yang terkait dengan pengelolaan lingkungan.

Program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejiyan sudah berjalan dari tahun 2005 sampai dengan sekarang program nya sudah berjalan dengan baik sampai mendapatkan penghargaan tingkat nasional. Dan sampai sekarang sekolah ini masih menjadi sekolah percontohan model adiwiyata, akan tetapi masih ada 30% dari warga sekolah yang tidak peduli terhadap program ini tapi Bpk/Ibu guru selalu menegur dan mengingatkan agar selalu peduli terhadap lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Seperti yang di sampaikan oleh Bpk Suyadi selaku pengurus program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejiyan.

“program adiwiyata di sekolah ini sudah berhasil sudah memperoleh penghargaan dari presiden dan tahapannya sudah nasional. Sampai sekarang SMA Negeri 1 Mejiyan masih ditetapkan sebagai sekolah percontohan Adiwiyata tetapi banyak dari warga sekolah sudah tidak peduli atau sudah merasa puas tapi itu hanya 30% saja yang lainnya menurut saya masih berjalan dengan baik sampai dengan saat ini.”⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Mejiyan, terlihat peran aktif guru dan tim adiwiyata dalam mensosialisasikan dan selalu mengencarkan program adiwiyata. Hanya beberapa siswa saja yang kadang masih melanggar peraturan tetapi Bpk/Ibu guru selalu menegur dan mengingatkan.

⁴⁸ Lihat Transkrip wawancara nomor : 02/I-W/F-1/20-V/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini

Efektivitas dari program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan ini, masih berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah di buat oleh tim adiwiyata. Terbukti dengan masih berjalannya semua atauran dan semua kegiatan rutin yang dilakukan seluruh warga sekolahnya. Seperti yang disampaikan oleh Alfi salah satu anggota osis bidang lingkungan di SMA Negeri 1 Mejayan

“masih kak, menurut saya program adiwiyata di sekolah saya ini masih berjalan dengan baik, terbukti dengan masih berjalannya semua aturan dan semua kegiatan rutin yang dilakukan seluruh warga sekolahnya. Tetapi juga ada beberapa persennya juga tidak peduli tetapi bapak dan ibu guru selalu menegur dan member sanksi kepada siswa yang tidak peduli terhadap lingkungan.”⁴⁹

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu tim adiwiyata program ini masih efektif terbukti dengan masih seringnya di sekolah ini melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan program adiwiyata. Seperti yang disampaikan oleh Bpk Suyadi sebagai guru dan pengurus program adiwiyata.

“masih, berjalan dengan efektif terbukti dengan masih seringnya sekolah ini melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan program adiwiyata. Dan juga masih sering mendapat panggilan dari Kementrian lingkungan hidup kabupaten madiun untuk mensosialisasikan perilaku peduli terhadap lingkungan.”

Harapan kedepan SMA Negeri 1 Mejayan dalam pelaksanaan program adiwiyata dalam meningkatkan budaya sekolah berwawasan lingkungan. Bahwa program adiwiyata adalah program penyelamatan

⁴⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor : 05/I-W/F-1/20-V/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini

alam, bisa menanamkan budaya peduli lingkungan sejak dini pada peserta didik dan semoga dengan melakukan pembenahan – pembenahan disemua sector akan tercipta budaya sekolah yang bersih, indah, rindang, nyaman, dan berwawasan lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suparyo sebagai Guru serta Ketua Pengurus Adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan.

“harapan kedepan dalam pelaksanaan program adiwiyata bahwa program adiwiyata dalam meningkatkan budaya sekolah berwawasan lingkungan. Bahwa program adiwiyata adalah program penyelamatan alam, bisa menanamkan budaya peduli lingkungan sejak dini pada peserta didik dan semoga dengan melakukan pembenahan – pembenahan disemua sektor akan tercipta budaya sekolah yang bersih, indah, rindang, nyaman, dan berwawasan lingkungan.”⁵⁰

Dari pemaparan Bapak Suparyo bahwa harapan kedepan dalam pelaksanaan adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan bisa meningkatkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan. Diharapkan siswa dapat menerapkan budaya peduli terhadap lingkungan sejak dini. Melalui pembenahan – pembenagan di semua sektor akan tercipta budaya sekolah yang bersih, indah, rindang, nyaman, dan berwawasan lingkungan.

⁵⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor : 01/I-W/F-1/20-V/2019 dalam lampiran hasil penelitian ini

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis perencanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1

Mejayan

Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan sebagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita – cita pembangunan berkelanjutan. Dalam rangka membentuk program adiwiyata sekolah membentuk tim khusus yang melibatkan bapak/ibu guru kedalam kelompok kerja. Perencanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan meliputi empat aspek yaitu :

1. Kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan
2. Kurikulum berbasis lingkungan
3. Kegiatan berbasis partisipatif artinya seluruh warga sekolah ikut berpartisipasi di dalam program adiwiyata
4. Sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan

Dari keempat aspek tersebut berpijak program – program sekolah menuju sekolah adiwiyata. Dengan adanya rencana kerja atau kelompok kerja dapat meningkatkan upaya peningkatan prestasi peserta didik dan dapat berperan dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. Dengan manajemen sekolah adiwiyata, sekolah dapat menyusun kebijakan dan mengembangkan kurikulum

yang cocok dengan potensi sekolah. Terbentuknya program Adiwiyata pada sekolah ini yang pertama dilakukan adalah melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu melakukan sosialisasi kepada siswa, *stakeholder* dan orang tua siswa mulai dari pengertian, tujuan dan binaan program Adiwiyata. Setelah itu, merancang program yang bisa dilaksanakan dan dikonsep mulai dari melaksanakan kerja bakti, membersihkan lingkungan sekolah, setiap hari Sabtu atau disebut dengan Sabtu bersih, operasi semut setiap selesai upacara bendera hari Senin, pengenalan dengan pengelolaan sampah yang sudah terpilah seperti sampah organik dan anorganik. Selanjutnya pelaksanaannya mengacu kepada 4 komponen program adiwiyata yang tercantum dalam buku pedoman Adiwiyata yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana rumah lingkungan.

B. Analisis pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1

Mejayan

Berdasarkan deskripsi data dalam BAB IV bahwa Adiwiyata berasal dari kata Adi dan Wiyata. Adi artinya besar, mulia, Agung, tangguh dan kuat, sedangkan Wiyata adalah tempat. Jadi pengertian adiwiyata adalah tempat yang mulia, tempat yang besar, tempat yang kuat. Sesuai dengan tujuan yang direncanakan, yaitu menjadikan peserta didik yang berbudaya dan mempunyai wawasan lingkungan

yang luas. Adiwiyata tidak hanya berpusat pada keindahan dan kebersihan lingkungan saja, akan tetapi tempat itu dikemas menjadi tempat yang Agung, indah dan tempat yang mulia. Adiwiyata bukan lomba tetapi sebuah program untuk penyelamatan lingkungan hidup dan kondisi alam saat ini. Dan ini juga bagian dari tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup yang dikembangkan oleh SMA Negeri 1 Mejayan.

Pelaksanaan program adiwiyata di letakkan pada dua prinsip dasar berikut ini :

1. Partisipasif, seluruh komponen sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing – masing
2. Berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Keempat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah 1) Kebijakan berwawasan lingkungan; 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; 4) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Berdasarkan deskripsi data dalam BAB IV sudah dijelaskan bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan sudah berjalan dengan baik, dengan

melibatkan seluruh *stakeholder*. *Stakeholder* disini adalah orang – orang yang berkepentingan dan melibatkan dalam pelaksanaan program adiwiyata, seperti kepala sekolah, penanggung jawab program adiwiyata dan guru.

Dalam pelaksanaan yang pertama dilakukan adalah melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu melakukan sosialisasi kepada siswa, *stakeholder* dan orang tua siswa mulai dari pengertian, tujuan dan binaan program adiwiyata. Setelah itu, merancang program yang bisa dilaksanakan dan dikonsep mulai dari melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah setiap hari sabtu, operasi semut setiap selesai upacara bendera hari senin, pengenalan dengan pengelolaan sampah yang sudah terpilah seperti organik dan anorganik. Selanjutnya pelaksanaan mengacu pada empat komponen program adiwiyata yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan. Tidak hanya itu dalam pelaksanaannya peserta didik juga menerapkan budaya sekolah diantaranya 5S dan 7K. Dalam penerapannya guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kepedulian nya terhadap lingkungan.

C. Analisis efektivitas peningkatan budaya sekolah berwawasan

lingkungan melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan

Untuk mewujudkan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan – kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip – prinsip dasar program adiwiyata yaitu partisipatif berkelanjutan. Pengembangan kebijakan sekolah tersebut anatar lain:

1. Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran
2. Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar
3. Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya

Berdasarkan hasil observasi pada BAB IV, pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan sudah memenuhi target. Menurut kepala sekolah faktor pendorong tercapainya target tersebut adalah *team work* yang solid dan selalu beradaptasi dengan visi dan misi sekolah, khususnya juga orang tua ditambah dengan sistem manajemen sekolah. Senada dengan pernyataan tersebut, menurut pengurus program adiwiyata faktor pendorong terciptanya target dalam pelaksanaan program adiwiyata adalah kebersamaan untuk membuktikan SMA Negeri 1 Mejayan adalah sekolah yang kepedulian siswa terhadap terciptanya budaya sekolah berwawasan lingkungan

melalui program adiwiyata ini, sehingga guru hanya memberi motivasi dan mengawasi, yang bergerak para siswa.

Kepala sekolah dan guru memberi kepercayaan penuh kepada siswa untuk mengembangkan itu. Selama ini dengan hal tersebut ketua osis menyatakan bahwa faktor pendorong SMA Negeri 1 Mejayan bisa menjadi sekolah adiwiyata ialah para siswa memiliki motivasi dan kepedulian yang tinggi untuk menjaga, melindungi, merawat, dan mengelolah lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa tingkat kepuasan yang diperoleh warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan sudah tinggi. Hal ini diketahui dari perilaku warga sekolah pada saat mengimplementasikan berbagai kegiatan dalam setiap empat program tersebut dilaksanakan secara rutin oleh warga sekolah dengan penuh keikhlasan dan kesadaran yang tinggi.

Tingginya keikhlasan dan kesadaran warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan yang ada didalam setiap program adiwiyata terlihat dari solidaritas dan kerjasama yang tinggi, kekompakan yang tinggi, kepatuhan yang tinggi, kepedulian yang tinggi untuk selalu menjaga, melindungi, mengelola, merawat, memelihara, dan memanfaatkan lingkungan hidup baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah sesuai dengan kaidah – kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Oleh karena

itu, kepuasan warga sekolah penting untuk terus – menerus dioptimalkan agar pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejoyan bisa mencapai tingkat efektif bahkan sangat efektif. Sehubungan dengan konsep tersebut.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Mejoyan mengungkapkan sebenarnya warga sekolah selalu tidak puas. Karena tidak puas itulah warga sekolah terus berjalan dan berupaya untuk meraih apa yang lebih baik, lebih – lebih dan lebih lagi. ketua komite menyatakan bahwa beliau sudah puas pada pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejoyan, tapi tidak harus hanya sampai disini. Menurutnya tidak ada target yang cukup sampai disitu, tapi terus dikembangkan tidak hanya menumbuhkan, tetapi pemeliharaan juga harus dilakukan. Secara umum tingkat kepuasan warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata sudah tinggi, namun secara khusus kepuasan warga sekolah bersifat relatif, karena setiap warga sekolah memiliki kriteria yang berbeda dalam mengukur efektifitas pada pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejoyan.

Secara umum pelaksanaan adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejoyan sudah efektif, karena semua kegiatan yang dicangkan dalam empat program adiwiyata dapat di implementasikan oleh keseluruhan warga sekolah. Adapun secara khusus sehubungan dengan pelaksanaan program tersebut diantaranya, semua program adiwiyata dapat dilaksanakan dengan baik oleh warga SMA Negeri 1 Mejoyan

baik secara kuantitas maupun kualitas. Selain itu, semua kegiatan yang dilaksanakan oleh warga sekolah dalam setiap programnya sudah memenuhi target sesuai dengan perencanaan yang diinginkan, tingkat kepuasan yang diperoleh warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata ini sudah tinggi.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada tiga rumusan masalah dari penelitian ini yang berjudul. “Evektivitas Program Adiwiyata dalam Meningkatkan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan(Studi Kasus di SMA Negeri 1 Mejayan)” yakni: *pertama*, bagaimana perencanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan; *kedua*, bagaimana pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan; *ketiga*, bagaimana efektivitas peningkatan budaya sekolah berwawasan lingkungan melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan. Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terbentuknya program Adiwiyata pada sekolah ini yang pertama dilakukan adalah melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu melakukan sosialisasi kepada siswa, *stakeholder* dan orang tua siswa mulai dari pengertian, tujuan dan binaan program Adiwiyata. Setelah itu, merancang program yang bisa dilaksanakan dan dikonsep mulai dari melaksanakan kerja bakti, membersihkan lingkungan sekolah, setiap hari Sabtu atau disebut dengan Sabtu bersih, operasi semut setiap selesai upacara bendera hari Senin, pengenalan dengan pengelolaan sampah yang sudah terpilah seperti sampah organik dan anorganik. Selanjutnya pelaksanaannya mengacu kepada 4 komponen

program adiwiyata yang tercantum dalam buku pedoman Adiwiyata yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan.

2. Dalam pelaksanaan yang pertama dilakukan adalah melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu melakukan sosialisasi kepada siswa, *stakeholder* dan orang tua siswa mulai dari pengertian, tujuan dan binaan program adiwiyata. Setelah itu, merancang program yang bisa dilaksanakan dan dikonsepsi mulai dari melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah setiap hari sabtu, operasi semut setiap selesai upacara bendera hari senin, pengenalan dengan pengelolaan sampah yang sudah terpilah seperti organik dan anorganik. Selanjutnya pelaksanaan mengacu pada empat komponen program adiwiyata yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan.
3. Pelaksanaan adiwiyata di SMA Negeri 1 Mejayan sudah efektif, karena semua kegiatan yang dicangkan dalam empat program adiwiyata dapat di implementasikan oleh keseluruhan warga sekolah. Adapun secara khusus sehubungan dengan pelaksanaan program tersebut diantaranya, semua program adiwiyata dapat dilaksanakan dengan baik oleh warga SMA Negeri 1 Mejayan baik secara kuantitas

maupun kualitas. Selain itu, semua kegiatan yang dilaksanakan oleh warga sekolah dalam setiap programnya sudah memenuhi target sesuai dengan perencanaan yang diinginkan, tingkat kepuasan yang diperoleh warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata ini sudah tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin penyelenggara pendidikan, harus berperan aktif dalam membina dan mengevaluasi seluruh komponen dalam melaksanakan pendidikan. Hendaknya meningkatkan motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan dan selalu membimbing guru, siswa, serta karyawan untuk membentuk nilai karakter peduli lingkungan.

2. Bagi Ketua Pengurus Adiwiyata

Sebagai orang yang dipercaya kepala sekolah dan yang diberi tanggung jawab untuk memimpin jalannya penyelenggaraan program Adiwiyata, harus berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan instruksi dari kepala sekolah perihal segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mensukseskan program Adiwiyata.

3. Bagi Para Guru

Guru harus mampu meneladankan sikap peduli lingkungan pada peserta didik, dalam upaya mendidik tersebut guru harus

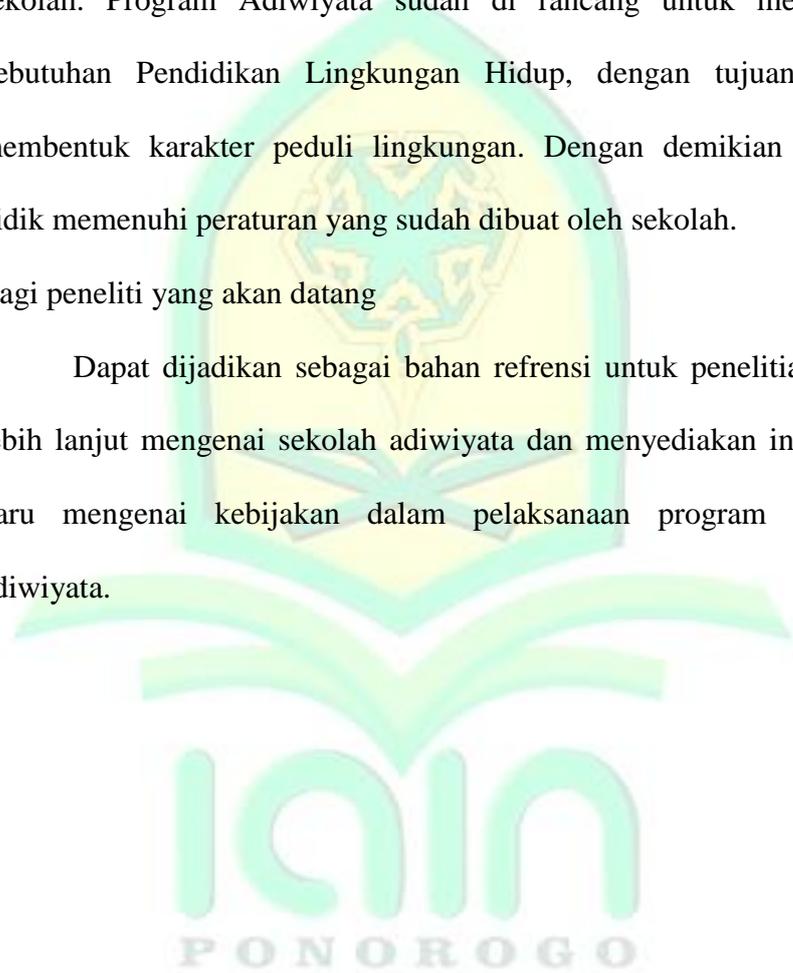
mencurahkan pikiran dan tenaga secara maksimal untuk mentransfer pengetahuan dan nilai – nilai lingkungan.

4. Bagi Peserta Didik

Sebagai orang yang menuntut ilmu sudah pasti harus bersungguh – sungguh dalam hal mengikuti seluruh kegiatan di sekolah. Program Adiwiyata sudah di rancang untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan Lingkungan Hidup, dengan tujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Dengan demikian peserta didik memenuhi peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Dapat dijadikan sebagai bahan refrensi untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai sekolah adiwiyata dan menyediakan informasi baru mengenai kebijakan dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata.



DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Hery dan Tarno. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Fauzan, Almansur dan Djunaidi Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Haris, Endang dkk. *Sekolah Adiwiyata*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Hamzah, Syukir. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Irhamni, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Ponorogo: Depag Ponorogo, 2011.
- Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta CV, 2017.
- Kompri. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Komanudin. “Budaya Kebersihan Dalam Membangun Akhlak peserta didik di MTS Al-Mujaddadiyah,” (Tesis IAIN Ponorogo, Ponorogo 2015)
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan* Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia , 2011.

- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2013.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nurvika, Diyan.” *Implementasi Program Adiwiyata dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa di MIN 1 Ponorogo,*” Tesis IAIN Ponorogo ,2018.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah* Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Ruswandi, Hermawan et. al. , *Perkembangan Masyarakat dan Budaya* Bandung: Upi Press, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.

